

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demensia atau yang sering disebut kepikunan merupakan fenomena yang sering terjadi pada lansia, yang ditandai dengan gejala-gejala seperti menunjukkan terganggunya fungsi-fungsi memori (daya ingat), berbahasa, berpikir dan berperilaku (Peristiowati dkk., 2020). Di dalam islam demensia merupakan salah satu tanda kebesaran Allah SWT. yang menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki begitu banyak kelemahan dan kekurangan dan tidak dapat dibandingkan dengan Allah SWT.

seperti firman Allah SWT. dalam Qur'an Surat An-Nahl 16:70

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ ثُمَّ يَتَوَفَّاكُمْ وَمِنكُم مَّن يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْ لَا يَعْلَمَ بَعْدَ عِلْمٍ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ قَدِيرٌ

Artinya: “Dan Allah telah menciptakan kamu, kemudian mewafatkanmu, di antara kamu ada yang dikembalikan kepada usia yang tua renta (pikun), sehingga dia tidak mengetahui lagi sesuatu yang pernah diketahuinya. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahakuasa”.

Prevalensi demensia menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2021, sekitar 55 juta orang di seluruh dunia menderita demensia. Di karenakan populasi lansia terus meningkat di setiap negara, sehingga jumlah tersebut diperkirakan akan terus meningkat menjadi 78 juta pada tahun 2030 dan 139 juta pada tahun 2050. Menurut *Alzheimer's Disease International* (ADI) Report pada tahun 2016, diperkirakan ada sekitar 1.2 juta orang dengan demensia pada tahun 2016 dan Indonesia sendiri masuk dalam sepuluh negara dengan demensia

tertinggi di dunia dan Asia Tenggara pada tahun 2015 (Evi Martina, 2020). Prevalensi demensia lanjut usia umur 60 tahun atau lebih di DI Yogyakarta mencapai 20.1%. Semakin meningkatnya umur maka tingkat prevalensi demensia juga meningkat. Pada umur 60 tahun 1 dari 10 lanjut usia DI Yogyakarta mengalami demensia. Memasuki usia 70an tahun 2 dari 10 lanjut usia yang terkena demensia. Ketika memasuki usia 80an tahun 4-5 dari 10 lanjut usia yang terkena demensia dan akhirnya saat memasuki usia 90an tahun 7 dari 10 lanjut usia mengalami demensia (Suriastini dkk., 2016). Peningkatan usia harapan hidup tidak hanya membawa konsekuensi bertambahnya penduduk lanjut usia (lansia), tetapi mempunyai implikasi terhadap masalah kesehatan yang ditimbulkan. Demensia adalah penyakit dengan prevalensi yang tinggi pada kelompok populasi ini. Adanya proses penuaan, turut berpengaruh terhadap komplikasi yang timbul serta tatalaksana yang tentunya berbeda dengan penderita pada kelompok usia lainnya (Padauleng dkk., 2020).

Pada usia lanjut terjadi penurunan fungsional mulai dari penurunan pengetahuan (kognitif), fungsi organ (fisiologis), dan penurunan psikologis. Penurunan fungsional inilah menyebabkan adanya penyakit penyerta lainnya. Penyakit penyerta inilah yang dapat menyebabkan pasien lansia menerima obat dalam jumlah yang banyak (lebih dari 5 jenis obat) dalam sekali terapi atau yang biasa disebut dengan polifarmasi. Hal tersebut berpotensi menimbulkan permasalahan persepan yang tidak tepat dan juga permasalahan dalam ketidakpatuhan konsumsi obat yang dapat menurunkan kualitas hidup lansia (Assalwa dkk., 2021).

Penelitian ini akan dilakukan di rumah sakit PKU Muhammadiyah Gamping kota Yogyakarta karena hal itu merupakan salah satu amal usaha Muhammadiyah di bidang pendidikan yang harapannya bisa berkontribusi di organisasi muhammadiyah dan kemaslahatan umat. Hal-hal tersebut mendorong perlunya untuk dilakukan penelitian mengenai evaluasi pola penggunaan obat demensia untuk mengetahui kerasionalan penggunaan obat demensia pada pasien demensia di rumah sakit PKU Muhammadiyah Gamping kota Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pola penggunaan obat demensia dan rasionalitasnya pada pasien yang mengalami demensia di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta sesuai dengan kriteria ketepatan obat oleh kemenkes RI yang didasari pada acuan standar terapi yaitu Panduan Praktik Klinik (PPK) pada pasien demensia tahun 2015 oleh PERDOSSI?

C. Keaslian Penelitian

Tabel 1.Keaslian Penelitian

No	Penulis	Judul	Hasil	Pembeda
1	Fika Ratna Pratiwi, Prof. Dr. Zullies Ikawati, Apt., 2016	Evaluasi Pola Penggunaan Obat Pada Pasien Demensia Di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta	Dari 102 pasien demensia yang memenuhi kriteria inklusi paling banyak adalah demensia vaskular. Untuk penggunaan obat pada 102 pasien demensia adalah donepezil 46,08%, memantine 10,78%, Tepat indikasi 64,71% untuk obat yang mengatasi gejala kognitif, serta 100% untuk obat antidepresan dan antipsikotik. Tepat obat 83,33%, obat antidepresan 25%, obat antipsikotik 70,37%. Tepat dosis 89,09%, fluoksetin 0%, risperidone 70%, haloperidol 77,78%. Tepat pasien pada penggunaan obat donepezil dan memantine adalah 100%.	Lokasi Penelitian

D. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kerasionalan penggunaan obat demensia pada pasien demensia di RS PKU Muhammadiyah Gamping sesuai dengan kriteria ketepatan obat oleh kemenkes RI yang didasari pada acuan standar terapi yaitu Panduan Praktik Klinik (PPK) pada pasien demensia tahun 2015 oleh PERDOSSI.

E. Manfaat Penelitian

1. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih serta diharapkan bisa menjadi salah satu referensi dan literatur mengenai evaluasi pola penggunaan obat demensia pada pasien demensia di rumah sakit.
2. Diharapkan dapat bermanfaat bagi tenaga kesehatan maupun mahasiswa kesehatan sebagai salah satu informasi mengenai pengobatan demensia pada pasien di unit-unit kesehatan khususnya di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta.
3. Diharapkan dapat memberikan gambaran bagi penelitian selanjutnya mengenai evaluasi pola penggunaan obat demensia pada pasien demensia khususnya di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta.